

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pondasi yang menentukan kemajuan dari suatu bangsa. Berawal dari kesuksesan dibidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju. Melalui pendidikan sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan dapat memajukan dan memakmurkan bangsa. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan. Aspek yang diubah dan diperbaiki itu adalah proses belajar mengajar.

Peran guru dalam pembelajaran sangat besar, selain sebagai pendidik guru juga merupakan motivator sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan memberikan hasil maksimal. Untuk itu, guru harus memiliki keterampilan dalam penguasaan model-model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa sehingga tercipta interaksi yang optimal dalam pembelajaran.

Meskipun perangkat pembelajaran telah tersedia dengan lengkap dan baik, tetapi bila guru tidak memiliki kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik pula. Kegagalan guru dalam menyampaikan materi ajar bukan karena guru kurang menguasai bahan, tetapi karena tidak mengetahui bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik dan tepat sehingga pembelajaran berlangsung secara menyenangkan dan tidak membosankan. Untuk menciptakan interaksi edukatif, guru harus berusaha agar siswa secara aktif dan kreatif dalam pembelajaran untuk mewujudkan suatu

pencapaian kompetensi mata pelajaran. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Seperti halnya dikemukakan oleh Trianto (2007 ; 1) bahwa :

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi pendidikan itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

Kondisi tersebut diatas juga terjadi di SMA Negeri 5 Binjai. Berdasarkan hasil survei penulis dan wawancara dengan ibu Juli Andriani sebagai guru bidang studi Akuntansi dikelas XI IPS bahwa penguasaan materi akuntansi siswa masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat pada Ulangan Harian 3 yaitu dari 30 siswa hanya 5 siswa (17%) yang mendapatkan nilai sesuai atau diatas standar ketuntasan belajar minimum (SKBM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75 dan 25 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan (78%), yang sesuai dengan daftar kumpulan nilai (DKN) di SMA Negeri 5 Binjai semester 2 tahun ajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

THE
Character Building
UNIVERSITY

Tabel 1.1**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1,2 dan 3****Kelas XI IS SMA Negeri 5 Binjai**

No.	Tes	KKM	Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM		Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1.	UH 1	75	4	13	26	87
2.	UH 2	75	3	10	27	90
3.	UH 3	75	5	17	25	83
Jumlah			12	40	78	250
Rata-rata			4	13	26	83

Sumber : Daftar Nilai Ulangan Akuntansi XI IPS SMA Negeri 5 Binjai

Dari data di atas, diketahui bahwa rata-rata dari 30 orang siswa hanya 4 (13 %) siswa yang dinyatakan tuntas dan 26 siswa (83 %) lainnya dinyatakan tidak tuntas, Padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran akuntansi adalah 75. Keadaan tersebut sangat memprihatinkan dan tidak baik bagi proses pembelajaran.

Kondisi diatas kemungkinan besar disebabkan oleh kurang kreatifnya guru dalam memilih dan menggunakan metode/model pembelajaran yang menarik dan tepat sehingga yang terjadi hanyalah berupa penyampaian informasi satu arah dari guru kepada siswa. Guru yang hanya bergantung pada metode yang itu-itu saja yaitu ceramah,tanya jawab, dan penugasan akan membuat pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik, sehingga membuat suasana proses belajar mengajar menjadi fakum,pasif, tidak ada interaksi dan pada akhirnya siswa hanya termenung, mengantuk, dan membuat keributan di dalam kelas siswa tidak aktif di kelas.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar akuntansi bukan hanya disebabkan karena akuntansi yang sulit, melainkan disebabkan oleh beberapa faktor yang meliputi siswa itu sendiri, guru, metode pembelajaran, maupun lingkungan belajar yang saling berhubungan satu sama lain. Salah satu faktor dari siswa itu sendiri adalah masih banyaknya siswa yang bersifat pasif dalam belajar sehingga menimbulkan kurangnya aktivitas dan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa adalah adanya anggapan yang keliru dari beberapa guru, bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa. Dengan adanya asumsi tersebut, guru memfokuskan pembelajaran akuntansi pada upaya penguangan pengetahuan tentang akuntansi sebanyak mungkin kepada siswa. Akan tetapi, dalam perkembangan seperti sekarang ini, guru dituntut agar tugas dan peranannya tidak lagi hanya sebagai pemberi informasi (*transmission of knowledge*), melainkan juga sebagai pendorong belajar agar siswa dapat aktif dalam proses belajar mengajar mulai dari berpikir, berbicara sampai kepada menuangkan ide-ide kreatif yang dimilikinya dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka guru perlu menguasai berbagai model dan strategi dalam pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, melibatkan aktivitas siswa secara optimal, dan dapat menyelesaikan masalah akuntansi dalam kehidupan sehari-hari. Guru adalah pendidik profesional. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI Nomor 14 tahun

2005 tentang guru dan dosen, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Untuk itu, guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran (termasuk menguasai berbagai model/metode/strategi pembelajaran).

Banyak model dan strategi yang baik dan dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, salah satu alternative yang dapat digunakan yaitu melalui suatu bentuk model pembelajaran *Think Talk Write* dan strategi *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring (REACT)* yang dapat memberikan ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk berpikir dan terlibat secara aktif serta kreatif dalam suatu pembelajaran.

Model pembelajaran *Think Talk Write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Model ini dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Hasil penelitian Huinker & Laughlin (dalam Yamin,2009:84) menyebutkan bahwa: "Aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi siswa adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran TTW."

Strategi *REACT* adalah suatu strategi pembelajaran kontekstual yang dalam pelaksanaannya di kelas terdiri dari beberapa kegiatan yaitu: *Relating*

(mengaitkan), *Experiencing* (mengalami), *Applying* (menerapkan), *Cooperating* (bekerja sama), dan *Transferring* (memindahkan). Seperti halnya strategi pembelajaran yang lain, *REACT* dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan dalam pembelajaran tetapi akan semakin termotivasi untuk belajar menemukan konsep-konsep yang baru yang dapat dikaitkan dengan materi pelajaran. Strategi *REACT* ini juga dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa akan mudah mengingat materi karena siswa tersebut yang menemukan hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang sudah dipelajari.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dan strategi *REACT* akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna dan menyeluruh. Sebab, selain memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi siswa untuk berpikir kritis dan ikut langsung mendalami permasalahan yang timbul dalam pembelajaran, siswa juga diajak untuk menyelesaikan masalah yang timbul dan mempertanggungjawabkan penyelesaiannya serta dapat menggunakan pengetahuan yang diperolehnya dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Guru pada pembelajaran ini berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam pembentukan pemahaman siswa. Siswa yang lebih memegang peranan dalam pembelajaran, sebab siswa adalah individu yang belajar.

Berdasarkan uraian diatas dan belum pernah dilakukannya penelitian mengenai model pembelajaran *Think Talk Write* dan strategi *REACT* disekolah tersebut dengan karakteristik siswa dan guru yang berbeda.maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Dan Strategi *REACT* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Binjai Tahun Pembelajaran 2013/2014.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Binjai?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Binjai?
3. Apakah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan strategi *REACT* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Binjai?
4. Apakah peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Binjai antara siklus I dengan siklus II

1.3. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan strategi REACT dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Binjai T.P 2013/2014?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan strategi REACT dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Binjai T.P 2013/2014?
3. Apakah ada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Binjai antara siklus I dengan siklus II?

1.4 Pemecahan Masalah

Banyak metode maupun strategi yang digunakan para guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah model pembelajaran *Think Talk Write* yang dapat mengarahkan dan membimbing siswa dalam proses belajar.

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah pembelajaran yang dibangun melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara (*talk*), dan menulis (*write*) yang melibatkan pemecahan masalah dalam kelompok kecil. Pembelajaran ini sangat tepat dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran akuntansi di atas karena siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya, saling membantu bertukar pikiran sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan

Melalui penerapan model pembelajaran TTW siswa diarahkan kepada pengalaman yang lebih bermakna. Strategi TTW yang dikembangkan dibangun

melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara (*talk*) dan menulis (*write*), yang melibatkan pemecahan masalah dalam kelompok kecil, memberikan solusi menurut pendapat mereka yang dibantu oleh guru sebagai pembimbing mereka.

Strategi REACT diterapkan secara berkelompok untuk melatih siswa aktif bekerjasama dengan anggota kelompoknya agar siswa yang mengalami kesulitan dapat berkomunikasi dengan teman yang berkemampuan lebih agar mengetahui dan memahami soal-soal yang ada pada LKS yang sesuai dengan materi yang dibahas dan dapat menyelesaikannya secara bersama-sama.

Ada lima strategi yang dapat dilakukan guru dalam rangka penerapan pembelajaran kontekstual yang disingkat dengan REACT. Strategi REACT adalah : *Relating* (mengaitkan), *Experiencing* (mengalami), *Applying* (menerapkan), *Cooperating* (bekerja sama), *Transferring* (memindahkan). Strategi REACT ini dikembangkan mengacu pada paham konstruktivisme karena pembelajaran dengan menggunakan strategi ini menuntut siswa untuk terlibat dalam berbagai aktivitas yang terus-menerus, berpikir dan menjelaskan penalaran mereka, mengetahui berbagai hubungan antara tema-tema dan konsep-konsep bukan hanya sekedar menghafal dan membaca fakta secara berulang-ulang serta mendengar ceramah dari guru. Dalam hal ini guru berusaha menanamkan pada diri siswa rasa minat dan kepercayaan diri dan rasa butuh terhadap pemahaman. Dalam strategi REACT ini siswa dituntut untuk aktif belajar dan harus mampu berpartisipasi untuk mengemukakan pertanyaan dan gagasan atau idenya kepada teman-teman atau guru, serta siswa dapat berinteraksi dalam memecahkan masalah untuk menemukan konsep yang sulit.

Dari uraian di atas, diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan strategi REACT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

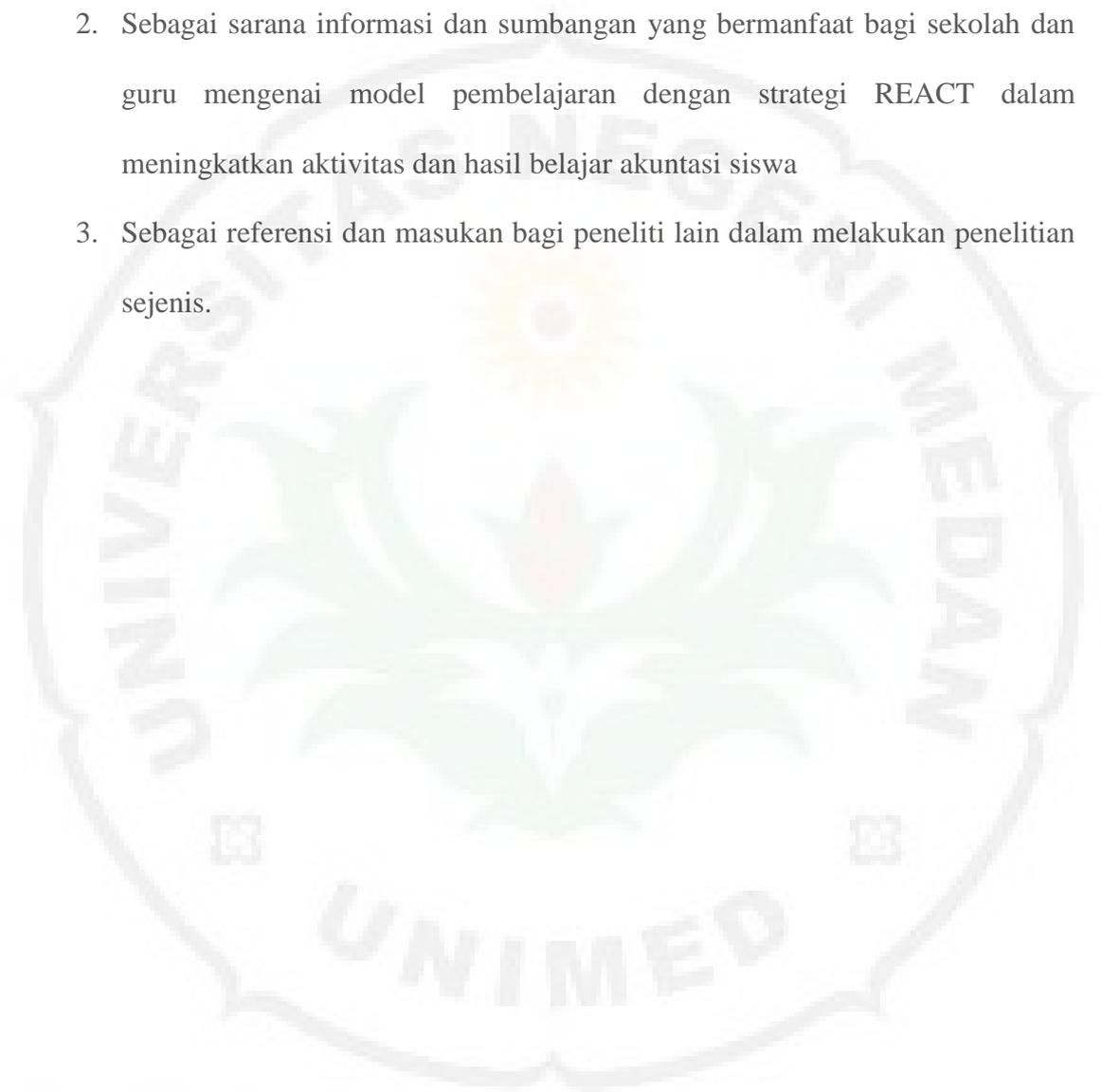
1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Binjai Tahun Pembelajaran 2013/2014 dengan menerapkan *Think Talk Write* dengan strategi
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Binjai Tahun Pembelajaran 2013/2014 dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan strategi REACT.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antara siklus I dengan siklus II

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis mengenai model pembelajaran *Think Talk Write* dengan strategi REACT dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

2. Sebagai sarana informasi dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dan guru mengenai model pembelajaran dengan strategi REACT dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa
3. Sebagai referensi dan masukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY